

**PERAN GURU TAHFIZH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL ALQUR'AN SANTRI DI PONDOK TAHFIZH KHALILUL
QUR'AN AL-INSAN KOLAKA**

Aswar Amir¹, Muh Iqbal², Nurhayati³

¹²³ Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Email : aswaramirr@gmail.com¹, muhiqbal@usimar.ac.id²,

nurhayati@usimar.ac.id³

ABSTRAK

Peran guru tahfizh sangat penting dalam membimbing penghafal Al-Qur'an untuk mencapai program tahfizh yang baik dan menghasilkan lulusan unggul. Guru tahfizh harus memiliki metodologi yang tepat dalam mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi guru tahfizh di Pondok Tahfizh Khalilul Qur'an Al-Insan Kolaka serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Menggunakan pendekatan kualitatif dan fenomenologi, penelitian ini menemukan bahwa guru tahfizh berperan sebagai fasilitator, motivator, pemberi inspirasi, dan pembimbing santri. Faktor pendukung utama adalah niat santri, dukungan orang tua, serta lingkungan yang nyaman untuk menghafal. Namun, faktor penghambat yang ditemukan adalah masalah kesehatan pada santri dan guru yang dapat mempengaruhi kelancaran hafalan dan pencapaian target. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru tahfizh dalam mencapai keberhasilan dalam proses tahfizh Al-Qur'an.

Kata kunci: Peran Guru *Tahfizh*, Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri, Faktor Pendukung Faktor Penghambat.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki keunikan dalam proses penghafalannya, di mana setiap individu diberikan kemampuan dengan cara yang berbeda. Aktivitas tahfizh telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak masa Rasulullah SAW, dengan banyak sahabat yang rutin menghafal Al-Qur'an. Di

Indonesia, pesantren tahfizh Al-Qur'an berkembang pesat setelah 1981, dengan ribuan lembaga yang menyelenggarakan program tahfizh di seluruh nusantara.

Pondok pesantren tahfizh memiliki karakteristik khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an, dengan kurikulum yang menekankan hafalan dan pemeliharannya. Peran guru tahfizh sangat penting dalam membimbing santri agar dapat menghafal dan menjaga hafalannya. Pada dasarnya menghafal dan mempelajari Al-Qur'an itu sangatlah mudah karena hal ini sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an QS. Al-Qomar (54): 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahan:

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.”

Guru juga membantu mengatasi tantangan yang dihadapi santri, seperti kesulitan menghafal, masalah konsistensi, dan gangguan eksternal serta internal.

Pondok Tahfizh Khalilul Qur'an Al-Insan Kolaka menetapkan target 1 juz per bulan dan 30 juz dalam 3 tahun. Namun, beberapa santri menghadapi kesulitan dalam mencapai target tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran guru tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses tahfizh.

Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membimbing perkembangan karakter dan keterampilan siswa.¹ Tugas utama seorang guru mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai teladan moral dan spiritual.

Dalam konteks pendidikan agama, khususnya guru Tahfizh, peran mereka lebih spesifik dengan fokus pada mengajarkan dan mendampingi siswa dalam

¹ Lutfy, Ahmad. 2016. “Metode Tahfidz Al-Qur'an”, Jurnal Holistik, Vol. 14. Nomor 2.

menghafal Al-Qur'an serta memberikan pemahaman tentang tajwid dan tafsir. Untuk menjadi seorang guru, seseorang harus memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai, kompetensi pedagogik, dan kemampuan interpersonal yang baik.

Guru Tahfizh juga memiliki syarat khusus, seperti penguasaan ilmu Al-Qur'an, tajwid, serta kemampuan menghafal dengan baik. Indikator keberhasilan seorang guru Tahfizh dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti kemampuan mengajarkan tajwid dengan benar, keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, serta konsistensi dalam mendampingi dan memotivasi siswa untuk menjaga hafalan mereka². Selain itu, seorang guru Tahfizh juga harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung proses hafalan dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an secara menyeluruh.

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah usaha untuk mengingat dan menjaga setiap ayat dalam kitab suci Al-Qur'an dengan tujuan agar tetap terjaga dan mudah diingat sepanjang hidup. Hakikat menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekadar mengingat teksnya, tetapi juga melibatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungannya. Proses ini bukan hanya memperkaya ingatan, tetapi juga membentuk pribadi yang lebih baik, mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan mendalami penghayatan terhadap wahyu-Nya³

Hukum menghafal Al-Qur'an dalam Islam sangat dianjurkan, bahkan dianggap sebagai amalan yang mulia. Setiap Muslim yang mampu menghafal Al-Qur'an mendapatkan keutamaan besar, dan mereka yang menghafal dengan niat yang tulus akan memperoleh kedudukan tinggi di dunia dan akhirat.⁴ Menghafal Al-Qur'an bukan hanya kewajiban, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah, serta cara untuk menjaga kelestarian wahyu-Nya di tengah umat manusia.

² Jakfar, Mohammad, dkk. 2020. "Lembaga Tahfizh Al-qur'an Dalam Sejarah Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 14. Nomor 1.

³ Kusmawati, Heny. 2019. "Strategi Peningkatan Kompetensi Asatidz dan Asatidzah Al-Qur'an dalam Pembelajaran Tahfizh Qur'an Menyongsong Revolusi Industri 5.0" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12. Nomor 1.

⁴ Pratiwi, Nuning Indah, 2017. "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1. Nomor 2.

Untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Di antaranya adalah niat yang ikhlas, ketekunan, serta kesungguhan dalam belajar. Selain itu, seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an juga harus menjaga kebersihan hati, kesabaran, serta konsistensi dalam melaksanakan proses hafalan. Faktor lingkungan yang mendukung juga mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.⁵

Keutamaan menghafal Al-Qur'an sangat besar dalam Islam. Mereka yang menghafal Al-Qur'an akan diberikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT dan mendapat syafaat pada hari kiamat. Selain itu, mereka yang menjadi hafizh Al-Qur'an juga akan dihormati oleh orang lain dan menjadi teladan bagi generasi berikutnya.⁶ Menghafal Al-Qur'an juga mendatangkan keberkahan dalam kehidupan, serta menjadikan hati dan pikiran lebih tenang dan penuh berkah.

Metode menghafal Al-Qur'an bisa beragam, tergantung pada kemampuan dan kebutuhan individu. Beberapa metode yang umum digunakan adalah dengan membaca berulang-ulang, menghafal dengan tartil, atau menggunakan teknik visualisasi dan penulisan. Selain itu, adanya bimbingan dari guru atau pembimbing yang berkompeten juga sangat membantu dalam mempercepat proses hafalan.⁷ Indikator keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilihat dari kemampuan seseorang untuk mengingat dan melafalkan ayat-ayat yang telah dihafal dengan baik dan benar, serta konsistensinya dalam menjaga hafalan tersebut sepanjang waktu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi untuk memahami peran guru tahfizh dalam meningkatkan

⁵ Sari, Mela Amelia, dkk., 2023. "Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII di SMP IT An-Nuur Cikadu Palabuharantu", *Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, Vol. 1. Nomor 1.

⁶ Abdussamad, Zuchri, 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Makassar: Cv. Syakir Media Press.

⁷ Bahria, Sarrul, dkk. 2024. *Strategi Pembelajaran*, Cet. I; Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.

kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Tahfidz Khalilul Qur'an Al-Insan Kolaka. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data deskriptif dan kontekstual melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dengan informan di lapangan.⁸ Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali pengalaman dan makna yang dimiliki oleh guru tahfizh dan santri dalam proses pembelajaran.

Lokasi penelitian ini berada di Pondok Tahfidz Khalilul Qur'an Al-Insan Kolaka yang telah terbukti menghasilkan penghafal Al-Qur'an berkualitas, dengan berbagai prestasi dalam ajang MTQ. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2025 hingga 24 Januari 2025, dengan data yang diperoleh dari sumber primer seperti guru tahfizh dan pimpinan pondok, serta sumber sekunder berupa santri dan dokumen terkait. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai fenomena yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Tahfizh Khalilul Qur'an Al-Insan Kolaka didirikan oleh Ustadz Muslim pada 7 Juli 2017 dengan tujuan utama untuk mencetak generasi Qur'ani yang menghafal Al-Qur'an dan memiliki akhlak mulia. Pondok ini awalnya berdiri di lokasi darurat dengan kondisi lahan yang curam dan terbatas. Namun, berkat bantuan berbagai pihak, asrama santri putra dan putri dibangun dalam model rumah susun untuk menampung santri dari berbagai daerah. Pondok ini terus berkembang hingga saat ini, dengan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran tahfidz, seperti mushola, ruang makan, kamar mandi, dan ruang kantor.

Dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an, peran guru sangat krusial. Guru tahfizh di Pondok Khalilul Qur'an berfungsi sebagai fasilitator, motivator, pemberi inspirasi, dan pembimbing. Sebagai fasilitator, guru

⁸ Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Cet. 19; Bandung: Alfabeta, CV.

menyediakan fasilitas belajar yang nyaman, seperti waktu setoran hafalan yang fleksibel dan buku setoran untuk memudahkan pengawasan hafalan santri. Dengan demikian, santri merasa didukung dan tidak terbebani dalam proses menghafal. Guru juga menciptakan suasana yang menyenangkan agar semangat santri tetap tinggi.

Sebagai motivator, guru berperan dalam memberikan semangat dan dorongan kepada santri, terutama ketika mereka merasa jenuh. Guru menggunakan cerita pengalaman pribadi dan kisah penghafal Al-Qur'an sebagai bahan motivasi. Motivasi ini terbukti dapat meningkatkan semangat santri dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal, baik dalam jumlah halaman yang lebih banyak maupun dalam kelancaran hafalan. Selain itu, guru juga memberi inspirasi dengan membagikan trik-trik dalam menghafal yang memudahkan santri untuk memahami dan menghafal Al-Qur'an.

Peran guru sebagai pembimbing juga sangat penting, terutama bagi santri yang masih pemula. Guru memberikan bimbingan dalam proses menghafal agar santri tidak kesulitan dan bisa melanjutkan hafalan dengan benar. Bimbingan yang tepat membantu santri mengatasi kesulitan dan memastikan mereka berada di jalur yang benar dalam menghafal Al-Qur'an. Selain peran guru, faktor pendukung seperti niat yang kuat dari santri, motivasi dari orang tua, dan fasilitas yang memadai juga turut mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal. Niat yang tulus dan kemauan untuk belajar menjadi dasar penting bagi santri dalam menyelesaikan proses menghafal. Selain itu, dorongan dari orang tua dan motivasi yang diberikan oleh ustadz juga memotivasi santri untuk tetap fokus pada hafalan Al-Qur'an.

Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan yang nyaman, seperti asrama yang dikelilingi oleh persawahan dan fasilitas belajar yang memadai. Lingkungan yang tenang memberikan kenyamanan bagi santri dalam menghafal. Namun, faktor penghambat seperti masalah kesehatan baik pada santri maupun guru bisa mengganggu proses belajar. Ketika santri atau guru sakit, target hafalan yang diberikan kepada santri bisa terhambat, sehingga mempengaruhi jadwal setoran hafalan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru tahfizh dalam mendukung santri menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Khalilul Qur'an Al-Insan. Dengan pendekatan yang holistik, melibatkan peran guru sebagai fasilitator, motivator, pemberi inspirasi, dan pembimbing, serta didukung oleh faktor-faktor eksternal yang mendukung, pondok ini berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran Guru Tahfizh sangat menentukan dalam keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Khalilul Qur'an Al-Insan Kolaka. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pemicu, pemberi inspirasi, dan pembimbing yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi santri. Fasilitas yang diberikan oleh guru, seperti waktu yang cukup untuk setoran hafalan dan buku setoran hafalan, membantu santri memantau perkembangan hafalan mereka. Selain itu, motivasi berbasis pengalaman pribadi dan kisah inspiratif dari guru sangat penting untuk menjaga semangat santri, terutama ketika mereka menghadapi rasa jenuh atau lelah dalam proses menghafal.

Namun, selain peran guru, faktor pendukung seperti niat yang kuat dari santri, dukungan dari orang tua, dan lingkungan yang nyaman dan tenang juga berperan besar dalam mendukung kelancaran proses tahfizh. Sebaliknya, faktor penghambat, seperti masalah kesehatan yang dialami oleh santri atau guru, dapat mengganggu kelancaran hafalan dan menghambat pencapaian target yang telah ditentukan. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan antara motivasi internal, dukungan eksternal, serta lingkungan yang mendukung sangat penting untuk mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an dengan optimal.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Khalilul Qur'an Al-Insan Kolaka adalah dengan meningkatkan kualitas

fasilitas belajar, seperti menyediakan ruang belajar yang lebih nyaman dan memastikan waktu yang cukup bagi santri untuk melaksanakan setoran hafalan secara optimal. Selain itu, penting juga untuk memberikan perhatian lebih terhadap kesehatan fisik dan psikologis santri dan guru, dengan menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai dan mendukung kelancaran proses tahfizh. Peningkatan motivasi dan bimbingan yang lebih intensif dari guru juga perlu dilakukan, misalnya dengan mengadakan pelatihan atau workshop untuk memperkaya teknik-teknik motivasi yang dapat membantu santri yang mengalami kesulitan dalam proses hafalan.

Selain itu, pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti memanfaatkan teknologi atau menghadirkan kegiatan kreatif, juga disarankan untuk menjaga semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Pemantauan dan evaluasi secara berkala dengan melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, santri, dan orang tua, akan memastikan bahwa setiap santri mendapatkan perhatian sesuai dengan kebutuhan mereka. Melibatkan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran santri, baik dari segi moral maupun psikologis, juga menjadi hal yang penting untuk menjaga semangat dan motivasi santri. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri dapat meningkat dan tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Makassar: Cv. Syakir Media Press.
- Anam, Khoirul Ahmad. 2024. *Jika Menghafalmu Lillah Jangan Berhenti Karena Lelah Rahasia Menghafal Al-Qur'an Dengan hati*, Cet. I; Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*, Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bahria, Sarrul, dkk. 2024. *Strategi Pembelajaran*, Cet. I; Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.

- Bahrin, Siti Rahma, 2022. “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Ibn Jauzi”, *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol.14. Nomor 1.
- Cholid, Nur, 2015. *Menjadi Guru Profesional*, Cet. I; Semarang: CV Presisi Cipta Media,
- Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*, Cet. I; Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Guci, Alexander, Jaya Kusuma, 2023. “Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Santri Usia Sekolah Dasar di Rumah Tahfidz Baytul huffadzJatiuwung kota Tangerang”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 2. Nomor 1.
- Hardani. dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cet. I; Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Istiqomah, Siti, Maulidiyah Mu’izatin, 2022. “Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa di Madrasah Aliyah”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5. Nomor 1.
- Jakfar, Mohammad, dkk. 2020. “Lembaga Tahfidz Al-qur’an Dalam Sejarah Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 14. Nomor 1.
- Kementrian Agama, Al-Qur’an dan Terjemahnya.
- Kusmawati, Heny. 2019. “Strategi Peningkatan Kompetensi Asatidz dan Asatidzah Al-Qur’an dalam Pembelajaran Tahfidz Qur’an Menyongsong Revolusi Industri 5.0” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12. Nomor 1.
- Lutfy, Ahmad. 2016. “Metode Tahfidz Al-Qur’an”, *Jurnal Holistik*, Vol. 14. Nomor 2.
- Mashluchah, Luluk. 2022. “Penerapan Metode Bin-Nadlar dan Bil-Ghoib dalam Menghafal Al-Qur’an 30 juz”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 7. Nomor 1.
- Pratiwi, Nuning Indah, 2017. “Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1. Nomor 2.

- Q_I. 2020. *Jurus Milenial Menghafal Al-Qur'an*, Cet. I; Bangkalan: Guepedia.
- Rahman, Arif, dkk., 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. I; Karawang: Saba Jaya Publisher.
- Sari, Mela Amelia, dkk., 2023. "Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII di SMP IT An-Nuur Cikadu Palabuharantu", *Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, Vol. 1. Nomor 1.
- Shihab, M. Quraish. 2009. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Cet. II; Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. 19; Bandung: Alfabeta, CV.
- Suryadi, Ahmad, 2022. *Menjadi Guru Profesional dan Beretika*, Cet. I; Sukabumi: CV Jejak.
- Talebe, Tamrin, Isramin. 2019. "Metode Tahfidz Al-Qur'an: Sebuah Pengantar", *Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat*, Vol. 15. Nomor 1.
- Tania, Lupi Aditya, dkk. 2021. *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19*, Cet. I; Yogyakarta: UAD Press.
- Uno, B Hamzah dan Nina Lamatenggo, 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Vandita, Yoga Lalu, 2020. "Metode Menghafal Al-Qur'an Rumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Monggas Lombok Tengah", *Jurnal Ilmiah Global Education*, Vol. 1. Nomor 1.
- Waliko. 2022. *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan dan Pesantren yang Menerapkan*, Cet. I; Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Zakariah, M., Zakariah M. Askari. 2024. "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Tesis dan Disertasi Universitas Sains Islam Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka.